

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.<sup>1</sup>

Proses belajar pertama bisa kita lihat pada Nabi Adam di mana Allah mengajarkan berbagai nama benda kepadanya. Peristiwa yang terjadi pada Nabi Adam ditegaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 33 yang berbunyi<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 10.

<sup>2</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), h.13.

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝ ۳۳

Ayat tersebut, berkaitan bahwa Allah SWT telah mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama-nama benda, tabiat dan sifat-sifatnya, dan Adam disuruh mengulangi pelajaran tersebut di hadapan para malaikat. Sehingga, ayat ini menegaskan bahwa pentingnya ilmu dan pendidikan terhadap sesuatu yang kita lihat dan mengajarkannya kembali ke orang lain.

Salah satu pendidikan yang bisa kita dapatkan ialah pendidikan di sekolah. Salah satunya dalam mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan penalaran, oleh sebab itu diperlukan suatu sistem pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mewujudkan hasil maksimal dalam pencapaiannya.

Pencapaian dalam suatu pembelajaran, salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Karena hasil belajar siswa mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar matematika pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan. Mutu pendidikan matematika di Indonesia masih rendah. Menurut hasil studi

Program for International Student Assessment ( PISA) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Sedangkan dari hasil studi Trends in International Mathematics and Science Study ( TIMSS ), menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Studi 10 tahun terakhir hasil PISA dan TIMSS selalu beriringan dan berjalan di tempat. Sedangkan permasalahan yang sama juga terjadi di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al – Furqon yang menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran matematika yaitu 70, sedangkan rata – rata hasil belajar siswa hanya mencapai 68. Salah satu faktornya ialah guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan cenderung pasif. Pembelajaran matematika juga sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan dianggap menakutkan dalam pembelajarannya. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan kepada guru-guru yang mengajarkan matematika antara lain rendahnya daya kreasi guru dan umpan balik dari siswa dalam pembelajaran matematika yang salah satu faktornya adalah dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang menggunakan pendekatan - pendekatan atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Saat ini guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional yang tentunya lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti metode ceramah. Guru juga jarang sekali melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang

ditandai dengan jaranganya siswa diberi kesempatan untuk bertanya maupun berpendapat terhadap materi yang sedang dipelajari, siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi, selanjutnya siswa membaca buku paket dan menjawab latihan pada buku paket, akibatnya pembelajaran terasa monoton dan membosankan.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode pembelajaran harus tetap bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai yang menjadi tujuan dari pembelajaran itu sendiri.<sup>4</sup> Adanya inovasi ini tentu juga akan membawa pengaruh besar pada minat belajar siswa yang secara tidak langsung akan memberi dampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan membantu guru matematika untuk berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Saat ini, ada berbagai macam model pembelajaran yang mampu menarik siswa sekaligus mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *GREATER*. Model pembelajaran *GREATER* merupakan singkatan dari *Gear Up, Read, Explore, Analyze, Tell, Elaborate* dan *Reflection*. Implikasinya terhadap pembelajaran ialah dengan mengintegrasikan

---

<sup>3</sup> Azryasalam, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V" dalam *DE JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, Vol. 1 No. 1 Juni, 2020, h. 42.

<sup>4</sup>.Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h.2.

literasi terhadap keterampilan proses sains untuk menanamkan kemampuan literasi sains. Model pembelajaran ini dapat menjadi upaya penanaman literasi sains, yang tidak hanya mendorong kemampuan berpikir kritis, juga mendorong keterampilan pemecahan masalah (*problem solver*). Sehingga, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran ini upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.

Model pembelajaran *GREATER* ini termasuk model pembelajaran yang masih baru dalam pembelajaran matematika. Hal ini telah dilakukan penelitian oleh Fahmawati (2018) yang meneliti tentang model pembelajaran *GREATER* pada pembelajaran kimia sebagai upaya penanaman literasi sains siswa dengan hasil penelitian bahwa nilai *pre test* dan nilai *post test* siswa mengalami kenaikan sebesar 35, 16% menjadi 62, 23% yang menjawab benar setelah diterapkan model pembelajaran *GREATER* ini. Kemudian, model ini juga efektif dalam meningkatkan literasi ilmiah siswa dan mereka lebih akrab dengan fenomena ilmiah, penyelidikan ilmiah variable dan menafsirkan data.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah salah satu sekolah di Banjarmasin yang konsisten memadukan pendidikan dengan ilmu agama. Sekolah ini menyediakan banyak ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, grup belajar dan lainnya. Tak hanya itu, sekolah ini juga memiliki staf pengajar yang kompeten dibidangnya serta berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *GREATER* ini juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan lebih mengenal konsep sains yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dari uraian di atas implementasi model pembelajaran *GREATER* hal yang menjadi menarik untuk dilakukan penelitian. Peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya dengan judul ***“Implementasi Model Pembelajaran GREATER Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ukuran Pemusatan Data Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022”***.

## **B. Definisi Operasional**

Menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan, maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi ialah penerapan dan pelaksanaan<sup>5</sup>. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *GREATER* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika.
- b. Model Pembelajaran *Greater*  
Model pembelajaran *GREATER* (*Gear Up, Read, Explore, Analyze, Tell, Elaborate, Reflection*) mengintegrasikan kegiatan membaca dan

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 548

menulis dalam pembelajaran inkuiri serta melibatkan kegiatan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.<sup>6</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran oleh guru kepada siswa dalam jenjang waktu tertentu.<sup>7</sup> Penulis mengukur hasil belajar dari nilai yang diperoleh siswa pada instrumen penelitian yang disediakan.

d. Ukuran pemusatan data

Ukuran pemusatan data yang diajarkan kepada siswa untuk menentukan mean, median, dan modus dari suatu data.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *GREATER* pada materi ukuran pemusatan data di kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *GREATER* pada materi ukuran

---

<sup>6</sup> Ernawati, dkk, *Inovasi Media Belajar Saat Pandemi*, (Jakarta: Wardah Inspiring Teacher, 2020), h. 87-89.

<sup>7</sup> Husnul Rizqi, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamulang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h.19.

pemusatan data di kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk :

1. Bagi siswa, dapat mengetahui cara yang efektif untuk membantu siswa memahami pelajaran.
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dalam penggunaan metode pembelajaran *GREATER*.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah, serta melatih keterampilan menganalisis masalah untuk menciptakan solusi yang kelak akan menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar suatu saat nanti.
4. Bagi peneliti-peneliti lain, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis, khususnya penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *GREATER*.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan penulis tentang implementasi model pembelajaran *GREATER* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pokok ukuran pemusatan data kelas VIII MTs Muhammadiyah



3 Al – Furqon Banjarmasin Tahun Ajaran 2021/2022 salah satunya adalah artikel yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran *GREATER* pada Pembelajaran Kimia sebagai Upaya Penanaman Literasi Sains Peserta Didik oleh Diah Fahmawati dalam *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching* Vol. 01 No. 01 Edisi 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *GREATER* (*Gear Up, Read, Explore, Analyze, Tell, Elaborate, Reflection*) untuk menanamkan literasi sains pada siswa. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model *GREATER* efektif meningkatkan kemampuan literasi sains dan siswa menjadi lebih familiar terhadap fenomena ilmiah, variabel penyelidikan ilmiah dan menafsirkan data.

Implementasi model pembelajaran *treffinger* terhadap hasil belajar matematika dan sikap siswa oleh Rosiyanti pada tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa data hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran Treffinger serta sikap siswa pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran Treffinger.

Implementasi Model pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Darul Huda Galih Campang Jaya Bandar Lampung oleh Amelia Oktaviani tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil tahapan pembelajaran peserta didik mengalami kenaikan

yang ditandai dengan pada saat bertanya, penyelidikan dan refleksi peserta didik berada di atas KKM, walaupun masih ada beberapa yang di bawah KKM.

### **G. Alasan Memilih Judul**

Model pembelajaran *GREATER* ini termasuk model pembelajaran yang masih baru dalam pembelajaran matematika. Hal ini telah dilakukan penelitian oleh Fahmawati (2018) yang meneliti tentang model pembelajaran *GREATER* pada pembelajaran kimia sebagai upaya penanaman literasi sains siswa dengan hasil penelitian bahwa nilai *pre test* dan nilai *post test* siswa mengalami kenaikan sebesar 35, 16% menjadi 62, 23% yang menjawab benar setelah diterapkan model pembelajaran *GREATER* ini. Kemudian, Model ini juga efektif dalam meningkatkan literasi ilmiah siswa dan mereka lebih akrab dengan fenomena ilmiah, penyelidikan ilmiah variable dan menafsirkan data. Oleh karena itu, sebagai kebaruan dari penelitian ini, peneliti bermaksud ingin mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *GREATER*.

### **H. Asumsi Dasar**

Anggapan Dasar dalam penelitian ini, penulis mengasumsikan bahwa:

1. Siswa pada umur, tingkat perkembangan fisik, dan mental yang relatif sama.
2. Guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Instrumen penelitian yang digunakan memenuhi kriteria instrumen yang baik.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal ini dibagi dalam tiga bab, dimana antara bab yang satu dengan bab lainnya terdapat keterkaitan erat. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, asumsi dasar, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi tentang konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan model pembelajaran GREATER, hasil belajar, dan ukuran pemusatan data.

BAB III adalah metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyejian data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB IV adalah penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.